BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan (Danang Sunyoto, 2013: 19).

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:38) objek penelitian adalah sebagai berikut;

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Maka objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian ilmiah untuk mendapatkan suatu hasil berupa data sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Berdasarkan pengertian objek penelitian diatas maka objek dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum kabupaten/kota di jawa barat tahun anggaran 2011 dan 2015.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman dari penelitian tersebut (Danang Sunyoto, 2013:19).

Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian dapat diartikan sebagai

berikut;

"Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis ".

Sedangkan menurut Hasan (2004:4) metode penelitian adalah

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2012:86), mengungkapkan bahwa :

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain".

Adapun pengertian dari metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29) adalah :

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Pada penelitian ini akan digunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk menguji hubungan antar variabel penelitian serta menguji teoridengan pengujian suatu hipotesis diterima atau tidak.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Indrianto Nur dan Supomo Bambang (2002: 249), desain penelitian adalah rancangan utama oenelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam

pemilihan, pengumpulan, dan analisis data."

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:30) menyatakan bahwa; "Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu."

Maka desain penelitian merupakan rancangan dan perencanaan yang diperlukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan lancar dan sistematis.

Sugioyono (2014:13) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori-teori berikut;

1. Sumber masalah;
2. Rumusan masalah;
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan;
4. Pengajuan hipotesis;
5. Metode penelitian;
6. Menyususn instrumen penelitian;
7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Sumber masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber masalah adalah;

a. Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu.
b. Untuk mendukung terwujudnya penerapan desentralisasi fiskal yang baik yaitu dengan pemberian proporsi belanja modal yang lebih

tinggi dibanding sektor lain, namun terjadinya penurunan yang cukup tajam terhadap proporsi belanja modal sehingga perwujudan desentralisasi fiskal dan pemerataan pertumbuhan ekonomi masih belum bisa dirasakan oleh masyarakat.

c. Setiap daerah dituntut untuk membiayai seluruh pengeluaran daerah, tetapi tidak semua daerah dapat membiayainya dengan PAD, maka dari itu masih besarnya ketergantungan pemerintah daerah terhadap pendanaan dari pemerintah pusat berupa pemberian DAU untuk pembangunan daerah yang berkelanjutan pada tidak meratanya pertumbuhan ekonomi tiap daerah.

2. Rumusan masalah;

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang akan dicari penyelasaiannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Seberapa besar pengaruh DAU terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Seberapa besar pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Seberapa besar pengaruh PAD dan DAU terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan.

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti mengkaji jawaban dari teori-teori yang relevan dengan masalah dan berdasar kepada peneliti terdahulu yang relevan sehingga dapat digunakan sebagai hipotesis.

4. Pengajuan hipotesis.

Penyelesaian terhadap rumusan masalah yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu, namun hal ini belum dapat dibuktikan secara faktual. Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh PAD dan DAU terhdap pertumbuhan ekonomi.

5. Metode penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis metode deskriptif dan verifikatif.

6. Menyususn instrumen penelitian.

Setelah memilih metode penelitian yang sesuai, maka selanjutnya peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data berupa data sekunder. Data diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) kabupaten/kota tahun anggaran 2011-2012 yang dipublikasikan oleh Direktorat Jendaral Perimbangan Keunagan. Setelah mengumpulkan data maka data dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan teknik statistik.

7. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah serta pemberian solusi atas masalah yang kemudian dapat bermanfaat sebagai dasar pedoman pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Narimawati Umi (20010:30) operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variable, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variable sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka diperlukan analisis faktor."

Sesuai dengan judul penelitian yang telah diungkapkan penulis yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independence variable)*

Menurut Sugiyono (2014:61):

"Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum. Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan data sekunder dari laporan realisasi anggaran.

2. Variabel Terikat (*Dependent variable)*

Menurut Sugiyono (2014:61):

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar

sesuai dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka dapat disajikan dalam operasionalisasi variabel pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X1)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah **Halim dan Kusufi, (2012:101)**	Pertumbuhan PAD = $\frac{(PADt1 - PADt0)}{PADt0} x\ 100\%$ **Halim dan Kusufi (2012:102)**	Rasio
Dana Alokasi Umum (X2)	Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. **Deddi Nordiawan (2012:56)**	Pertumbuhan DAU = $\frac{(DAUt1 - DAUt0)}{DAUt0} x\ 100\%$ **Halim dan Kusufi (2012:130)**	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi masyarakat bertambah dan kemakmuran masyrakat meningkat dalam jangka panjang. **Joko Untoro (2010:39)**	PDRB $Gt = \frac{Yrt - Yrt_1}{Yrt_1} x100\%$ **Sadono Sukirno (2013:34)**	Rasio

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah menggunakan perhitungan matematika.

Sumber data terbagi atas dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut

Sugiyono (2012:137) mengatakan bahwa:

> "Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.."

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Aloaksi Umum (DAU), dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat periode tahun anggaran 2011-2015 yang dipublikasikan oleh Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, Kementrian Keuangan (DJPK), dan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:61),

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota di Jawa Barat. Data yang digunakan adalah selama lima tahun, dimulai dari tahun 2011 sampai 2015. dengan rician sebagai berikut:

Berdasarkan pengertian diatas populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan laporan Dana Alokasi Umum

(DAU) Kabupaten dan Kota Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015.

Tabel 3.2
Populasi Kabupaten/kota di Jawa Barat

No	Kabupaten	No	Kota
1	Kabupaten Garut	1	Kota Cimahi
2	Kabupaten Bandung Barat	2	Kota Sukabumi
3	Kabupaten Bandung	3	Kota Bandung
4	Kabupaten Bekasi	4	Kota Banjar
5	Kabupaten Bogor	5	Kota Bekasi
6	Kabupaten Ciamis	6	Kota Bogor
7	Kabupaten Cianjur	7	Kota Cirebon
8	Kabupaten Cirebon	8	Kota Depok
9	Kabupaten Indramayu	9	Kota Tasikmalaya
10	Kabupaten Karawang		
11	Kabupaten Kuningan		
12	Kabupaten Majalengka		
13	Kabupaten Purwakarta		
14	Kabupaten Subang		
15	Kabupaten Sumedang		
16	Kabupaten Tasikmalaya		
17	Kabupaten Sukabumi		

Sumber: BPS Jawa Barat

Data yang didapat penulis bahwa ada 130 laporan PAD dan DAU yang sudah dipublikasikan pada website resmi DPJK dan BPS. Adapun rincian datanya adalah 26 data laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Aloaksi Umum (DAU) pada tahun 2011, 26 data laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Aloaksi Umum (DAU) pada tahun 2012, 26 data laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Aloaksi Umum (DAU) pada tahun 2013, 26 data laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Aloaksi Umum (DAU) pada tahun 2014, dan 26 data laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Aloaksi Umum (DAU) pada tahun 2015. Sehingga jumlah data yang akan diolah pada penelitian ini adalah 130 data laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Aloaksi Umum (DAU) pada Kabupaten/Kota yang ada

di Jawa Barat dengan periode anggaran 2011 sampai dengan 2015.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:62)

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh karena penelitian ini mengambil semua anggota populasi Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Barat untuk dijadikan sampel.

Menurut Sugiyono (2011:68) pengertian sampling jenuh adalah sebagai berikut:

> "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan laporan Dana Alokasi Umum (DAU) 17 Kabupaten dan 9 Kota pada Provinsi Jawa Barat pada tahun 2011-2015.

3.4.3 Teknik Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Badan Pusat Statistik Jawa Barat

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Februari

2017 sampai dengan Agustus 2017, dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian dimulai dengan tahap persiapan sampai ketahap terakhir yaitu pelaporan hasil penelitian, secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	**Pra Survei:**							
	a. Persiapan Judul	■						
	b. Persiapan Teori	■						
	c. Pengajuan Judul	■						
	d. Mencari Perusahaan	■						
2.	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP	■	■	■				
	b. Bimbingan UP	■	■	■				
	c. Sidang UP				■			
	d. Revisi UP				■			
3.	**Pengumpulan Data**				■	■		
4.	**Pengolahan Data**					■		
5.	**Penyusunan Skripsi**							
	a. Bimbingan Skripsi					■	■	
	b. Sidang Skripsi						■	
	c. Revisi Skripsi							■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							■

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi

   Menurut Narimawati Umi (2010:40) pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengenai Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di

Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2011- 2015.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan dengan dengan mengumpulkan data dan teori dari membaca literatur-literatur, bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Serta penggunaan media internet sebsgai mediap endukung dalam penelusuran informasi mengenai teori maupun data yang diperlukan.

3.5.1 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan persamaan linear regresi berganda untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:110), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Acuan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti

arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi tidak normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji Multikolinieritas adalah untuk menguji apakah dalam metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Kriterianya adalah jika R^2 regresi persamaan utama lebih besar dari R^2 *auxiliary regressions* maka dalam model tidak terdapat multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2006) untuk mendeteksi keberadaan heteroskedasisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik*scatterplot*, dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel

penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik Durbin-Watson. Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
3) Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
ada autokorelasi positif	Tolak	< dl
ada autokorelasi positif	*No Decision*	≤ du
ada autokorelasi negatif	Tolak	< d < 4
ada autokorelasi negatif	*No Decision*	≤ d ≤ 4 – dl
ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	< 4 – du

Sumber : Imam Gozali (2011: 96)

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted* R2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Menurtu Ghozali (2006), semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen.

Apabila angka koefisien koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

   Ho : $\beta = 0$:PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H_1 : $\beta \neq 0$: PAD berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Ho : $\beta = 0$: DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H_2 : $\beta \neq 0$: DAU berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}.

   Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan :

t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3.5.3.3 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

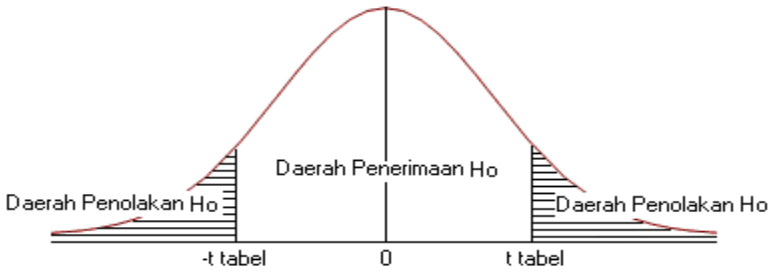
Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis, dilihat dari hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1)



Sumber: Sugiyono (2012:230)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

3.5.3.4 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan f_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, PAD dan DAU berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima)

dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.